

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah prestasi belajar. Masalah umum yang sering dihadapi oleh peserta didik khususnya siswa kelas V sekolah dasar adalah masih cukup banyak yang belum dapat mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Pendidikan dikatakan berkualitas jika dalam pendidikan itu terlaksana kegiatan pembelajaran yang terencana, terprogram, efisien dan efektif, serta menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan materi dan karakteristik peserta didik, variatif, evaluasi yang tepat, serta memilih media yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan Depdiknas (2005), Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah: bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Terkait dengan hal di atas, agar terjadi suasana belajar dan proses belajar yang secara aktif dapat mengembangkan potensi peserta didik, maka proses

pembelajaran di sekolah harus ditingkatkan mutunya, hal tersebut dipertegas dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dalam bagian pelaksanaan pembelajaran antara lain; Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

. Ditegaskan pula bahwa pembelajaran harus menekankan komponen eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi secara berurutan dan saling bersinergi antar komponen sehingga akan menghasilkan efeksinerjik dalam suatu proses pembelajaran. Apabila hal tersebut dapat dipenuhi maka proses pembelajaran akan bermakna, dan diharapkan akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah menggeser paradigma pendidikan, untuk itu perlu dilakukan reformasi dalam sistem pembelajaran di sekolah. Selama ini dalam proses pembelajaran di sebagian besar sekolah menggunakan paradigma *learning* (deskriptif), maka harus berani merubahnya menjadi paradigma *Instruction* (perskriptif). Paradigma deskriptif menfokuskan *Teacher centered* sedangkan paradigma perskriptif berorientasi pada *student centered* dan media sebagai sumber belajar. Bruner (Budiningsih, 2005: 11) mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah perspektif dan teori belajar

adalah deskriptif. Perspektif karena tujuan utama teori pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran yang optimal, sedangkan teori belajar bersifat deskriptif karena tujuan utama teori belajar adalah menjelaskan proses belajar. Teori belajar menaruh perhatian pada hubungan antara variable-variable yang menentukan hasil belajar. Sedangkan teori pembelajaran sebaliknya teori ini menaruh perhatian pada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar. Dengan kata lain teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variable yang dispesifikasikan dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar. Dengan kata lain, kondisi dan metode pembelajaran sebagai variable bebas dan hasil pembelajaran sebagai variable tergantung. Maksudnya adalah bahwa teori pembelajaran perspektif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori belajar deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Itulah sebabnya variable yang diamati dalam mengembangkan teori belajar yang perspektif adalah metode yang optimal untuk mencapai tujuan, sedangkan dalam pengembangan teori pembelajaran deskriptif, variable yang diamati adalah hasil belajar sebagai akibat dari interaksi antara metode dan kondisi. Dengan kata lain teori pembelajaran mengungkapkan hubungan antara kegiatan pembelajaran dengan proses psikologis dalam diri siswa, sedangkan teori belajar mengungkapkan hubungan antara kegiatan siswa dengan proses psikologi dalam diri siswa.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang dilakukan untuk penyampaian informasi dari guru kepada siswa, oleh karena itu media

pembelajaran menempati posisi penting sebagai salah satu system pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS.

Pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) mempengaruhi berbagai segi kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang pendidikan. Dunia pendidikan saat ini semakin berkembang, berbagai macam pembaharuan dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan berbagai terobosan, baik dalam pengembangan kurikulum, inovasi pembelajaran, dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan. Guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal baik didalam belajar mandiri maupun didalam pembelajaran dikelas.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek, antara lain aspek guru, siswa, ketersediaan sarana-prasarana, penggunaan sumber belajar yang variatif, penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton, serta penggunaan media yang menarik. Kemajuan jaman yang diiringi oleh kecanggihan teknologi mendukung penggunaan media yang bervariasi dalam pembelajaran. IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang membahas dinamika permasalahan sosial memerlukan dukungan media yang dapat mengungkap aspek-aspek tersebut. Pembelajaran yang didukung media yang menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa dan dapat memperlancar ketercapaian tujuan pembelajaran IPS di SD. Sayangnya, guru-guru IPS SD masih banyak yang tidak menggunakan variasi media dalam mengajar, yang penting menyampaikan materi. Media yang paling sering dipakai oleh guru adalah LKS. Padahal pembahasan

materi IPS yang banyak konsep-konsepnya dan bersifat abstrak membutuhkan visualisasi untuk mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan guru. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mempermudah penyampaian materi adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan pada tanggal 6 dan 17 April 2015 di MI Teladan Guppi Tebing Tinggi pada siswa kelas V siswa mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran IPS di dalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang menunjukkan hampir 26% dari siswa kelas V MI Teladan Guppi Tebing Tinggi tidak mampu mencapai nilai ketuntasan belajar minimal 75. Suasana kelas yang tidak kondusif di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa asyik dengan kesibukan mereka masing-masing. Dan ada pula beberapa anak yang mengantuk di dalam kelas saat pembelajaran IPS. Siswa sangat membutuhkan media dan bahan pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran berupa video untuk mata pelajaran IPS adalah media yang belum ada dan perlu dikembangkan di MI Teladan Guppi Tebing Tinggi. Dengan adanya media video pembelajaran ini diharapkan siswa lebih termotivasi dan bisa menarik minat belajar siswa serta dapat meningkatkan daya serap siswa dalam proses pembelajaran IPS.

Penggunaan media diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memusatkan pikirannya dan terdorong untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas. Cakupan materi IPS yang sangat luas membuat guru mengejar ketuntasan penyampaian materi, yang dampaknya pembelajaran IPS di SD hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa tanpa memperhatikan

kebermaknaan pembelajaran tersebut bagi diri siswa dan kehidupannya. Akhirnya materi yang diterima tidak bertahan lama dalam ingatan siswa.

Banyak guru yang mengalami kesulitan untuk menuntaskan penyampaian materi, padahal sebenarnya materi dapat divisualisasikan menggunakan suatu media. Oleh karena itu dibutuhkan pengembangan media pembelajaran IPS. Pengembangan media pembelajaran yang akan dilakukan berupa media pembelajaran IPS yaitu media video pembelajaran.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media video pembelajaran belum optimal digunakan guru di dalam kelas.
2. Waktu siswa hanya lebih banyak mengerjakan LKS dan mendengarkan ceramah dari guru.
3. Penggunaan media yang tidak bervariasi
4. Hasil belajar tidak tuntas
5. Suasana belajar yang tidak kondusif
6. Media Video Pembelajaran IPS belum ada di sekolah

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Dari penguraian identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah

yang dimaksud adalah pengembangan media video pembelajaran pada pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia mata pelajaran IPS kelas V MI Teladan Guppi Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2015-2016.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media video pembelajaran IPS pada pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia layak digunakan pada siswa kelas V MI Teladan Guppi Tebing Tinggi ?
2. Bagaimana respon siswa terhadap video pembelajaran pembahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia yang efektif digunakan pada siswa kelas V MI Teladan Guppi Tebing Tinggi dilihat dari hasil pengujian pada peserta didik?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Membuat pengembangan media video pembelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Teladan Guppi Tebing Tinggi dengan menggunakan media video pembelajaran yang layak untuk diterapkan sebagai media pembelajaran sebagai sumber belajar.

2. Mengetahui respon siswa terhadap media video pembelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Teladan Guppi Tebing Tinggi sebagai media pembelajaran sebagai sumber belajar.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dalam penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1.6.1. Secara Teoritis**

- a. Memberi sumbangan yang berarti bagi pengayaan kajian mata kuliah media pembelajaran IPS.
- b. Memberi kontribusi nyata bagi pembelajaran IPS kaitannya dengan media video pembelajaran IPS.
- c. Menambah hasil penelitian pengembangan dalam pembelajaran IPS berupa media video pembelajaran IPS.
- d. Sebagai bahan masukan teoritis bagi peneliti yang akan datang agar dapat dikembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengembangan media video pembelajaran IPS.
- e. Memberikan kontribusi bagi guru IPS MI Teladan Guppi tentang pengoptimalan penggunaan media pembelajaran IPS sebagai alternatif media pembelajaran.

#### **1.6.2. Secara Praktis**

- a. Meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar karena kemudahan yang didapat dalam mempelajari IPS pokok bahasan

proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Teladan Guppi Tebing Tinggi.

- b. Sebagai alat bantu mengajar mata pelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia di kelas V MI Teladan Guppi Tebing Tinggi.
- c. Merangsang kreativitas guru dalam mengembangkan multimedia pembelajarn berupa video pembelajaran
- d. Mengetahui bagaimana prosedur pengembangan media video pembelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia.